



Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)

<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>

PENGARUH PENGETAHUAN DAN KETERSEDIAAN APD TERHADAP KEPATUHAN PEMAKAIAN APD PEKERJA PT. PLN

Fanny Tri Cahyani[✉], Sri Widati

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

[✉]Alamat Korespondensi: Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya / Fannytrichahyani77@gmail.com / 082236645400

ABSTRAK

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan diketahui bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus. Hal tersebut dapat disebabkan kurangnya kepatuhan pekerja dalam mengenakan APD. Pekerja konstruksi di proyek yang tidak patuh dalam menggunakan APD yaitu sebesar 54% dan pekerja yang patuh dalam penggunaan APD sebesar 46%. Tujuan pengaruh pengetahuan pekerja dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. PLN Persero Surabaya. Metode yang digunakan yaitu observasional analitik. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengumpulan data dengan metode survei menggunakan kuesioner kepada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya. Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerja memiliki pengetahuan yang cukup (58,5%); merasa disediakan APD (92,7%); dan patuh memakai APD (75,6%). Pengetahuan berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,044$) sedangkan ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan ($p= 0,307$). Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD namun ketersediaan APD tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian APD. Saran dari peneliti yaitu melakukan pengawasan, meningkatkan pengetahuan, serta menerapkan sistem *reward* dan *punishmet*.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Ketersediaan, Kepatuhan, Pengetahuan

THE EFFECT OF KNOWLEDGE AND AVAILABILITY OF PPE ON THE COMPLIANCE OF USE OF PPE WORKERS PT. PLN

ABSTRACT

Based on BPJS Employment data, it is known that the number of work accident cases in 2016 was 105,182 cases. This can be caused by the lack of compliance of workers in wearing PPE. Construction workers in projects that are not compliant in using PPE are 54% and workers who are compliant in using PPE are 46%. The purpose of the influence of knowledge workers and the availability of PPE on the compliance of the use of PPE on PT.PLN Persero Surabaya. The method used is observational analytic. The approach used in this research design is cross sectional. Data collection by survey method using a questionnaire to PDKB team workers at PT.PLN Persero distribution of East Java Surabaya. The results found that workers have sufficient knowledge (58.5%); felt provided PPE (92.7%); and compliant using PPE (75.6%). Knowledge influences compliance ($p=0.044$) while the availability of PPE does not affect compliance ($p=0.307$). The conclusion of this study is that there is an influence between knowledge and compliance with the use of PPE but the availability of PPE does not affect the compliance of the use of PPE. Suggestions from researchers are to supervise, increase knowledge, and implement a reward and punishment system.

Keywords: Availability, Compliance, Knowledge, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan keselamatan dan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan tenaga kerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman serta mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi [1].

International Labour Organization (ILO) menyatakan bahwa lebih dari 250.000.000 kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160.000.000 individu sakit karena bahaya yang ada di tempat kerja pada tiap tahunnya. Sedangkan pekerja yang meninggal karena bahaya di tempat kerja sebanyak 1.200.000 pekerja [2]. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan diketahui bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja tahun 2015 sebanyak 110.285 kasus sedangkan tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus. Terlihat penurunan sebanyak 4,6%. Namun, terhitung sampai bulan Agustus 2017 terdapat 80.392 kasus [3].

Bahaya lingkungan kerja diartikan sebagai berbagai potensi bahaya yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan kerja, meliputi kondisi lingkungan biologi, kimia, fisik ataupun aktifitas karyawan lainnya [4]. Perilaku pekerja yang baik penting diperlukan untuk mengurangi risiko yang ada. Salah satu upaya untuk mengurangi risiko dari *hazard* yaitu pemakaian alat pelindung diri. Alat pelindung diri yaitu kelengkapan wajib yang digunakan saat bekerja sesuai dengan bahaya dan risiko untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja maupun orang lain [1].

Kepatuhan dalam memakai alat pelindung diri menjadi faktor penting untuk mengurangi kecelakaan akibat

kerja. Menurut Zahara et al. (2017) menunjukkan ketidakpatuhan penggunaan alat pelindung diri sebesar 54,7% dan sebanyak 45,3% responden patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri alat pelindung diri. Terdapat satu karyawan berpengetahuan kurang yang patuh dikarenakan pernah mengalami kecelakaan kerja [5]. Menurut Astiningsih et al. (2018) pekerja konstruksi di proyek yang tidak patuh dalam menggunakan alat pelindung diri yaitu sebesar 54% dan sisanya pekerja yang patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sebesar 46% [6].

Berdasarkan konsep ABC, perilaku didorong oleh beberapa rangkaian peristiwa antesenden (sesuatu yang mendahului perilaku) dan diikuti oleh konsekuensi (kejadian yang mengikuti suatu perilaku) yang akan membuat perilaku pada seseorang tersebut terulang kembali. Analisis ABC membantu dalam mengidentifikasi cara-cara untuk merubah perilaku dengan memastikan keberadaan antesenden yang tepat dan konsekuensi yang mendukung perilaku yang diharapkan. Antesenden merupakan faktor yang ada sebelum terbentuknya perilaku. Antesenden menjadi faktor pemicu adanya suatu perilaku meskipun tidak dapat menjamin perilaku dapat bertahan dari waktu-ke waktu untuk itu perlu adanya konsekuensi [7].

Faktor antesenden pada perilaku kepatuhan pemakaian alat pelindung diri sangat beragam, salah satu diantaranya yaitu pengetahuan pekerja, sikap pekerja, peraturan perusahaan, ketersediaan alat pelindung diri, dll. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pekerja dan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kepatuhan

pemakaian alat pelindung diri pada pekerja PT. PLN Persero Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan rancang bangun. Pendekatan yang digunakan pada desain penelitian ini adalah studi *cross sectional*, dimana pengukuran variabel yang dilakukan sekaligus pada satu waktu. Penelitian ini berlokasi di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur yaitu di Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2019. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya sejumlah 44 pekerja. Sampel penelitian ini yaitu pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 17 responden (41,5%) memiliki pengetahuan yang baik terkait pemakaian alat pelindung diri. Sedangkan 24 responden (58,5%) lainnya memiliki pengetahuan yang cukup terkait pemakaian alat pelindung diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 38 responden (92,7%) merasa bahwa perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri. Sedangkan 3 responden (7,3%) lainnya merasa bahwa perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 31 responden (75,6%) patuh dalam memakai alat pelindung diri. Sedangkan 10 responden (24,4%) lainnya tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri. [Tabel.1].

Responden yang memiliki pengetahuan baik dan patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 10 responden (58,8%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dan tidak

pekerja berjenis kelamin laki-laki, bekerja di lapangan dan berstatus sebagai pekerja tetap tim PDKB PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya. Besar sampel penelitian yaitu 41 sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara survei menggunakan kuesioner. Data yang dikumpulkan selanjutnya diuji secara univariat untuk melihat distribusi frekuensinya dan secara bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk melihat pengaruh antar variabelnya. Penelitian ini telah diuji etik dengan nomor sertifikat uji etik 320/HRECC.FODM/VI/2019.

patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 7 responden (41,2%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 21 responden (87,5%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 3 responden (12,5%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan *sig.* sebesar 0,044 (*sig.* < 0,05). Hal tersebut berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya. Hasil ini didukung dengan nilai β sebesar 0,204 yang artinya pekerja yang memiliki pengetahuan baik berisiko 0,204 kali lebih patuh terkait pemakaian alat pelindung diri dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup [Tabel.2].

Responden yang merasa bahwa perusahaan menyediakan alat pelindung diri dan patuh dalam memakai alat

pelindung diri sebanyak 28 responden (73,7%). Responden yang merasa bahwa perusahaan menyediakan alat pelindung diri dan tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 10 responden (36,3%). Responden yang merasa bahwa perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri dan patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 3 responden (100,0%). Sedangkan responden yang merasa bahwa perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri dan

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Mayoritas pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya memiliki pengetahuan cukup yang berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Hal tersebut dikarenakan dengan pengetahuan yang dimiliki responden akan membentuk sebuah perilaku sebagai bentuk respon terhadap suatu rangsangan yang dilihat dan dipahami oleh responden. Rangsangan tersebut berupa risiko bahaya yang ada di tempat kerja. Responden yang memahami akan dampak dari bahaya tersebut akan membentuk sebuah perilaku patuh dalam pemakaian alat pelindung diri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puji et al. (2017) yang memperoleh nilai p -value 0,008 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di PT Indonesia *Power Up* Semarang [8]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahara et al. (2017) yang memperoleh nilai p -value = 0,001 yang artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS) [5].

tidak patuh dalam memakai alat pelindung diri sebanyak 0 responden (0,0%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan $sig.$ sebesar 0,307 ($sig. > 0,05$). Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya [Tabel.3].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saliha et al. (2018) yang memperoleh nilai p -value sebesar 0,016 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri pada pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018 [9]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rinawati et al. (2017) yang Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap pelaksanaan pemakaian alat pelindung diri sebagai upaya pencapaian *zero accident* bagian *spinning* PT. X berdasarkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai 6,839 dan (p) 0,009 [10]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo (2015) yang memperoleh nilai p -value = 0,000 dan nilai OR = 69,30 artinya ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja bagian produksi di unit *coating* PT. Pura Barutama Kudus [11].

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Japeri et al. (2016) yang memperoleh nilai p = 0,140 artinya tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada petugas radiologi [12]. Bertolak belakang juga dengan penelitian Feriana et al. (2014) yang

menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ($p\text{-value}=0,178$) dengan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada bagian pengecatan bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang [13]. Perbedaan hasil ini disebabkan karena karakteristik responden yang berbeda. Pada penelitian ini responden memiliki pengetahuan terkait pemakaian alat pelindung diri yang homogen sehingga tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri.

Berdasarkan teori perubahan perilaku ranah perilaku terdiri atas kognitif, afektif, dan psikomotor atau dalam bentuk yang lebih operasional dapat diukur dengan *knowledge* (pengetahuan), *attitude* (sikap) dan *practice* (tindakan). Dengan adanya pengukuran *knowledge* harapannya dapat menggambarkan sikap responden dan melihat pengaruhnya terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh responden. Pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku safety [14].

2. Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Mayoritas pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya merasa disediakan alat pelindung diri namun tidak berhubungan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan alat pelindung diri tidak menjamin pekerja memakainya. Tanpa adanya kesadaran dari diri pekerja maka alat pelindung diri yang disediakan akan tetap pada tempatnya. Pekerja terkadang meremehkan risiko yang ada karena di anggap sudah biasa ataupun waktu melakukan kegiatan tersebut hanya sebentar. Misalnya saat naik keatas tiang listrik untuk memeriksa sesuatu, biasanya pekerja malas untuk memakai

body harness padahal *body harness* tersebut sudah disediakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Japeri et al. (2016) yang memperoleh nilai $p\text{-value}$ 0,160 ($p>0,05$) artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dalam bekerja di instalasi radiologi [12]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raodhah dan Gemely (2014) yang memperoleh nilai $p\text{-value}$ = 0.241 ($p>0.05$) yang berarti tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian *packer* PT. Semen Bosowa Maros. Hal ini berarti bahwa meskipun disediakannya alat pelindung diri secara lengkap oleh perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan alat pelindung diri karyawan secara lengkap pada saat bekerja [15]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2014) yang menyatakan bahwa ketersediaan alat pelindung diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan tenaga kerja dalam menggunakan alat pelindung diri di unit produksi aluminium sulfat PT. Liku Telaga karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$ [16]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feriana et al. (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri ($p\text{-value}=0,884$) dengan dengan praktik penggunaan alat pelindung diri pada bagian pengecatan bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang [13].

Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Liswanti et al. (2015) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana (alat pelindung diri) berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan

hasil signifikansi statistik T sebesar 1,971 [17]. Bertolak belakang juga dengan penelitian Yustianita dan Modjo (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna ($p=0,026 < 0,05$) antara ketersediaan alat pelindung diri dengan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian *finishing* PT. X di proyek apartemen Serpong tahun 2014 [18].

Perbedaan hasil ini disebabkan karena perbedaan faktor pendukung dari masing-masing tempat kerja. Tempat kerja dengan dukungan yang lebih akan mempengaruhi digunakannya alat pelindung diri (disediakan maupun tidak disediakan). Namun ketika dukungan yang diterima rendah maka akan memperkecil kemungkinan digunakannya alat pelindung diri. Dukungan dapat berupa pengawasan, peraturan, dll.

Menurut konsep ABC, perilaku dipicu oleh beberapa rangkaian peristiwa antesenden (sesuatu yang mendahului perilaku) dan diikuti oleh kensekuensi (kejadian yang mengikuti suatu perilaku)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya telah memiliki sikap yang cukup; merasa bahwa perusahaan telah menyediakan alat pelindung diri; serta patuh dalam memakai alat pelindung diri. Setelah dilakukan uji pengaruh dihasilkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya. Sedangkan ketersediaan alat pelindung diri tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di

yang akan membuat perilaku pada seseorang tersebut terulang kembali [7]. Ketersediaan alat pelindung diri termasuk dalam antesenden pada perilaku patuh mengenakan alat pelindung diri. Namun, pada penelitian ini ketersediaan alat pelindung diri tidak mempengaruhi kepatuhan pemakaian alat pelindung diri.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya namun peneliti hanya mengkhususkan pada tim PDKB karena menurut asumsi peneliti bahwa tim BDKB memiliki risiko yang lebih besar saat bekerja di lapangan. Hendaknya penelitian dilakukan pada seluruh pekerja di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya karena seluruh pekerja memiliki risiko yang dihadapi di lingkungan kerja mereka masing-masing.

PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan pada PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya agar selalu melakukan *briefing* sebelum melakukan pekerjaan di lapangan. Melakukan pengawasan terkait pemakaian alat pelindung diri baik sebelum maupun ketika pekerja melakukan pekerjaan. Penerapan sistem *reward* dan *punishment*, *reward* bagi pekerja yang patuh dan *punishment* bagi pekerja yang tidak patuh. Selain itu, juga harus dilakukan peningkatan pengetahuan baik melalui penyuluhan, maupun melalui media poster yang ditempelkan di tempat yang strategis

sehingga dapat mengingatkan pekerja setiap saat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Redjeki S. Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi: Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2016.
2. International Labour Organization. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana untuk Produktivitas. 1 st. Jakarta: SCORE; 2013.
3. BPJS Ketenagakerjaan. Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Masih Tinggi [Internet]. 2016 [cited 2019 Sep 6]. Available from: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/5769/Jumlah-kecelakaan-kerja-di-Indonesiamasih-tinggi.html>
4. Dewanti NAY, Sulistiyani, Setyaningsih Y, Jayanti S. Faktor Risiko Bahaya Tempat Kerja dan Lingkungan Rumah terhadap Kesehatan Home-based Worker di Kota Semarang. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2018;17(1):52–8.
5. Zahara RA, Effendi SU, Khairani N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRS). *Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2017;2(2):153–8.
6. Astiningsih H, Kurniawan B, Suroto. Hubungan Penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Konstruksi di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang. *J Kesehat Masy*. 2018;6(4):300–8.
7. Fleming M, Lardner R. Strategies to Promote Safe Behaviour as Part of a Health and Safety Management System. Norwich: Health & Safety Executive; 2002.
8. Puji AD, Kurniawan B, Jayanti S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang. *J Kesehat Masy*. 2017;5(5):20–31.
9. Saliha J, Joseph WBS, Kalesaran AFC. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Utama Karya Proyek Pembangunan Jalan Tol Manado-Bitung Tahun 2018. *J KESMAS*. 2018;7(5).
10. Rinawati S, Widowati NN, Rosanti E. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident di PT. X. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2017;1(1):53–67.
11. Prasetyo E. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus. *J Keperawatan dan*

- Kesehat Masy. 2015;4(1):49–60.
12. Japeri, Helmi ZN, Marlinae L. Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan dan Ketersediaan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri. *J Berk Kesehatan*. 2016;2(1):41–8.
 13. Feriana NS, Wahyuni I, Ekawati. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Bagian Pengecatan Bus PT. Mekar Armada Jaya Magelang. *J Kesehat Masy*. 2014;2(3):163–9.
 14. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 15. Raodhah S, Gemely D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Karyawan Bagian Packer PT Semen Bosowa Maros Tahun 2014. *Al-Sihah Public Heal Sci J*. 2014;4(2):437–49.
 16. Putri KDS, W YDA. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *Indones J Occup Safety, Heal Environ*. 2014;1(1):24–36.
 17. Liswanti Y, Raksanagara AS, Yunita S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) serta Kaitannya Terhadap Status Kesehatan pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga di Kota Tasikmalaya Tahun 2014. *J Kesehat Bakti Tunas Husada*. 2015;13(1):196–200.
 18. Yustrianita I, Modjo R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Finishing PT. X di Proyek Apartemen Serpong Tahun 2014. Universitas Airlangga; 2014.

LAMPIRAN

Tabel [1]. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Jumlah	
	n	%
Pengetahuan Responden		
Baik	17	41,5
Cukup	24	58,5
Total	41	100,0
Ketersediaan Alat Pelindung Diri		
Ada	38	92,7
Tidak Ada	3	7,3
Total	41	100,0
Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri		
Patuh	31	75,6
Tidak Patuh	10	24,4
Total	41	100,0

Sumber: Data Primer 2019

Tabel [2]. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. PLN Persero Surabaya

Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri				Total		Sig.	β
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	10	58,8	7	41,2	17	100,0	0,044	0,204
Buruk	21	87,5	3	12,5	24	100,0		
Total	31	75,6	10	24,4	41	100,0		

Sumber: Data Primer 2019

Tabel [3]. Pengaruh Ketersediaan Alat Pelindung Diri terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. PLN Persero Surabaya

Ketersediaan Alat Pelindung Diri	Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri				Total		Sig.	β
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	28	73,7	10	36,3	38	100,0	0,307	-
Buruk	3	100,0	0	0,0	3	100,0		
Total	31	75,6	10	24,4	41	100,0		

Sumber: Data Primer 2019